

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI AREA SEKITAR KANTOR KELURAHAN PUCANG KOTA SIDOARJO

Nurainiya Agustin ¹⁾ Hendra Dwi Prasetyo ²⁾ Miya Dewi Suprihandari ³⁾

Program Studi Akuntansi, STIE Mahardhika Surabaya

Jl. Raya Menanggal No.42 A, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60234

E-mail : nurainiyagustin988@gmail.com ¹⁾, hendra_prasetya@ymail.com ²⁾, dewimiya.76@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa modal, lama usaha dan jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di area sekitar kantor kelurahan Pucang kota Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal di area sekitar kantor kelurahan Pucang kota Sidoarjo. (2) Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal di area sekitar kantor kelurahan Pucang kota Sidoarjo. (3) Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor informal di area sekitar kantor kelurahan Pucang kota Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini menggunakan metode survey dengan tehnik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di area kantor kelurahan Pucang kota Sidoarjo. Sampel ditentukan dengan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel karena keterbatasan jumlah pedagang kaki lima di area kantor kelurahan Pucang. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian yang dilakukan dengan regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} 6,817 dengan tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketepatan antara model dan data yang didapatkan dari penelitian ini menggambarkan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah diterima. Melalui uji t diketahui bahwa variabel modal dan variabel lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci : Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Pendapatan

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that capital, length of business and working hours can affect the income of street vendors in the area around the Pucang village office, Sidoarjo city. The purpose of this study was (1) To determine the effect of business capital on the income of street vendors in the informal sector in the area around the Pucang village office, Sidoarjo city. (2) To determine the effect of business time on the income of street vendors in the informal sector in the area around the Pucang village office, Sidoarjo city. (3) To determine the effect of working hours on the income of street vendors in the informal sector in the area around the Pucang village office, Sidoarjo city. This research is a quantitative study and this type of research uses a survey method with data collection techniques using a questionnaire / questionnaire. The population in this study were street vendors in the office area of Pucang village, Sidoarjo city. The sample was determined by saturated sampling where all members of the population were sampled due to the limited number of street vendors in the Pucang village office area. The data analysis technique used is descriptive analysis, multiple linear regression analysis and analysis of the coefficient of determination. The results of research conducted with multiple linear regression obtained the F_{value} is 6.817 with a significance level of 0.001. Based on these results it can be concluded that the accuracy between the model and the data obtained from this study illustrates that the multiple linear regression equation is accepted. Through the t test it is known that the variables of capital and length of business do not have a significant effect on the income of street vendors, while the working hours variable has a positive and significant.

Keywords : Capital, Length of Business, Working Hours and Income

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, maka akan memungkinkan seorang pedagang untuk memproduksi lebih banyak barang dagangannya sehingga memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar. Sebaliknya, modal usaha yang relatif kecil jumlahnya, juga akan mengakibatkan seorang pedagang tidak dapat memproduksi banyak barang dagangannya, sehingga mengakibatkan peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar menjadi semakin sedikit.

Selain modal, faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu jam kerja. Semakin lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat pendapatan yang diterima oleh pedagang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh pedagang maka akan semakin sedikit pula tingkat pendapatan yang diterima oleh para pedagang. Selain itu, lebih lama dalam menggeluti usahanya akan memiliki pengalaman usaha yang lebih banyak sehingga akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola dan memasarkan produknya. Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman lama usaha.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, sehingga pengalaman diukur berdasarkan lama seseorang pedagang tersebut melakukan usaha. Karena semakin lama pengalaman dalam berdagang maka pedagang akan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari produk yang diperdagangkan. Selain itu juga pedagang akan dapat mengenali karakteristik produk pedagang lain sehingga mampu memenangkan persaingan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, meningkatnya pengalaman akan meningkatkan penerimaan di masa yang akan datang.

Secara teori, keuntungan seringkali dianggap sama dengan laba ataupun sebaliknya. Di mata masyarakat, laba yang dimaksud oleh keuntungan biasanya dilihat dari kemakmuran. Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal dengan judul "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Area Sekitar Kantor Kelurahan Pucang Kota Sidoarjo".

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di area sekitar kantor kelurahan Pucang kota Sidoarjo?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di area sekitar kantor kelurahan Pucang kota Sidoarjo?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di area sekitar kantor kelurahan Pucang kota Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di area sekitar kantor kelurahan Pucang kota Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Aspek Akademis
Dalam penelitian ini memiliki manfaat penelitian dalam aspek akademis berupa :
 - a. Sebagai wawasan baru berupa sumber informasi khususnya pada kajian ilmu ekonomi serta dapat memberikan pengetahuan, khususnya terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima.
 - b. Sebagai persyaratan akademis untuk menempuh gelar Sarjana Strata-1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya.
2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Adapun manfaat penelitian dalam aspek pengembangan ilmu pengetahuan ialah sebagai bahan informasi dan referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti khususnya di bidang ekonomi dan sumber daya manusia.
3. Aspek Praktis
Selain manfaat penelitian dalam aspek akademis dan aspek pengembangan ilmu pengetahuan diatas, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dalam aspek praktis berupa :

- a. Sebagai acuan untuk para pedagang dan mengetahui faktor – faktor yang meningkatkan pendapatan pedagang.
- b. Sebagai acuan pemerintah setempat agar lebih memperhatikan para pedagang kaki lima dan memperbaiki sistem pengelolannya dengan baik.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi

Secara umum akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyajikan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Utami 2020).

2.2 Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima atau yang biasa disingkat dengan kata PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Secara “etimologi” atau bahasa, pedagang biasa diartikan sebagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan jual beli. Pedagang adalah orang yang bekerja dengan cara membeli suatu barang yang kemudian barang tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi sehingga mendapat keuntungan dari barang tersebut. Sementara itu, pengertian dari kaki lima diartikan sebagai lokasi berdagang yang tidak permanen atau tetap.

2.3 Pendapatan

Definisi pendapatan menurut PSAK No. 23 paragraph 07 (2018) adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2.4 Modal

Menurut Sudarsini (2019) modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan untuk kegiatan operasional sebuah usaha atau bisnis. Pembagian modal menurut Mardiyatmo dalam Rafidah (2020) terbagi atas 3 (tiga), yaitu adanya modal dari pemilik usaha, modal pinjaman, dan modal patungan.

2.5 Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangannya yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha

dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan makanan akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Lama usaha diinterpretasikan sebagai durasi waktu dari kegiatan bisnis yang telah berjalan hingga saat ini menurut Poniwati dalam Rafidah (2020).

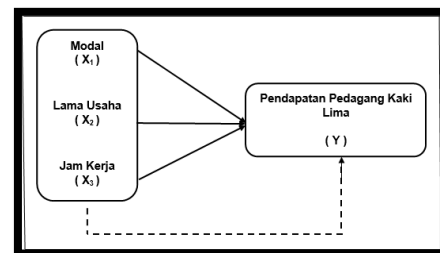
2.6 Jam Kerja

Jam kerja pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Menurut Wikipedia (2020) jam kerja adalah periode waktu dimana seseorang melakukan pekerjaan untuk mendapatkan upah tertentu. Banyak negara mengatur minggu kerja, untuk menerapkan istirahat minimum dalam sehari, libur dalam setahun, dan jam kerja maksimal per minggu. Jam kerja dapat berbeda antar pegawai, tergantung pada kondisi ekonomi, lokasi, budaya, pilihan gaya hidup, dan tanggungannya.

2.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan landasan teori yang telah diuraikan, peneliti menggambarkan model analisis sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber :Data primer, diolah

Keterangan :

X₁ : Modal

X₂ : Lama Usaha

X₃ : Jam Kerja

Y : Pendapatan Pedagang Kaki Lima

—> : Garis Uji Parsial (Uji Statistik t)

- -> : Garis Uji Simultan (Uji Statistik F)

3 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berada di area sekitar kantor kelurahan Pucang kota Sidoarjo yang berjumlah 40 pedagang kaki lima.

Teknik dalam pengambilan sampel adalah dengan sampling jenuh, dimana pengambilan sampel adalah semua pedagang kaki lima di area sekitar Kantor Kelurahan Pucang Kota Sidoarjo sebanyak 40 pedagang. Untuk mengumpulkan data primer dari variabel-variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner.

Metode kusioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Dalam penelitan ini peneliti menyebarkan sendiri kuesioner kepada para pedagang kaki lima. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari atau mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, artikel-artikel baik dari majalah, internet maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan dua bagian. Yaitu bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan dan bukan beberapa konsep yang lain. Serta bahwa konsep dapat diukur secara akurat.

Oleh karena itu, suatu instrumen pengukur bisa dikatakan valid jika mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari semua item lebih besar dari pada r_{tabel} . Hal ini berarti semua item yang ada dalam variabel sudah valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Varia bel	Nomer Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ketera ngan
Modal	1	0,469	0,312	Valid
	2	0,843	0,312	Valid
	3	0,844	0,312	Valid
	4	0,872	0,312	Valid
	5	0,701	0,312	Valid
Lama Usaha	1	0,921	0,312	Valid
	2	0,825	0,312	Valid
	3	0,921	0,312	Valid
	4	0,889	0,312	Valid
	5	0,644	0,312	Valid
Jam Kerja	1	0,860	0,312	Valid
	2	0,871	0,312	Valid
	3	0,897	0,312	Valid
	4	0,899	0,312	Valid
	5	0,863	0,312	Valid
Pendap atan	1	0,492	0,312	Valid
	2	0,806	0,312	Valid
	3	0,892	0,312	Valid
	4	0,705	0,312	Valid
	5	0,694	0,312	Valid

Sumber :Data primer, diolah

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji reliabilitas dari masing-masing kuesioner.Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha* (α) dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) adalah di atas 0,6. Dimana dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Modal	0,810	Reliabel
Lama Usaha	0,900	Reliabel
Jam Kerja	0,925	Reliabel
Pendapatan	0,766	Reliabel

Sumber :Data primer, diolah

Berdasarkan tabel di atas, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,6.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20.0 *For Windows* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.393	2.713		4.199	0.000
1 Modal	0.756	0.440	0.917	1.717	0.095
1 Lama Usaha	-0.866	0.430	-1.236	-2.015	0.051
1 Jam Kerja	0.570	0.153	0.861	3.724	0.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer, diolah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,393 + 0,756X_1 + (-0,866) X_2 + 0,570X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mempunyai arti bahwa:

1. b_0 = Konstanta = 11,393
2. b_1 = Koefisien regresi untuk X_1 = 0,756
3. b_2 = Koefisien regresi untuk X_2 = -0,866
4. b_3 = Koefisien regresi untuk X_3 = 0,570

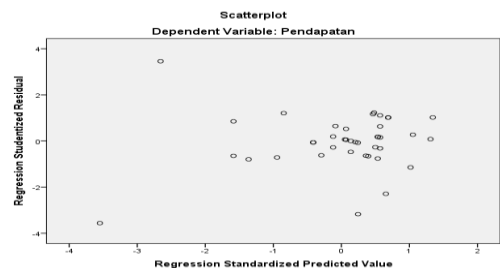
4.2 Asumsi Klasik Model

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautidak. Uji normalitas dilakukan dengan cara melihat grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis yang diagonal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah

2. Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan dengan melihat nilai VIF yang diperoleh dari pengujian. Uji ini menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*), ketika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikorelasi dan

jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut. Berdasarkan tabel dibawah dapat diketahui bahwa nilai VIF semua variabel mempunyai nilai VIF dibawah 10, yang berarti bahwa pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini sudah terbebas dari penyimpangan multikolinier.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Multikolinieritas	
	Tolerance	VIF
Rekrutmen Karyawan	0,262	4,094
Pelatihan Kerja	0,147	6,241
Disiplin Kerja	0,332	3,016

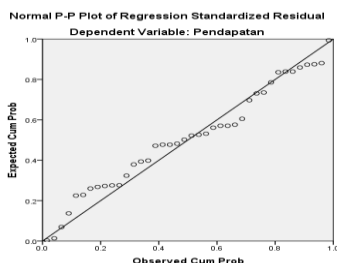
Sumber :Data primer, diolah

3. Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi terjadinya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu Y. Jika data tersebut baik di atas maupun di bawah sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer, diolah

Dari grafik *scatterplots* di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak

serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi prestasi kerja berdasarkan masukan variabel bebas.

4.2 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi merupakan regresi linier berganda. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Pengolahan data akan menggunakan SPSS 20.0.

- a) $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b) $H_a : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- c) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut :
 - Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada *level of significance* 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada *level of significance* 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji ketepatan model adalah uji untuk mengetahui tingkat ketepatan model penelitian. Pengujian menggunakan uji F yang ada pada tabel 4.13, menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 6,817 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001^b. Tingkat signifikansi ini memperlihatkan bahwa nilai F_{hitung} adalah signifikan, karena tingkat signifikansi 0,001^b < 0,05. Ketepatan antara model dan data yang didapatkan dari penelitian ini menggambarkan

bahwa persamaan regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 adalah diterima.

Tabel 4.5
Uji Simultan F

ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	95.995	3	31.998	6.817	0.001 ^b
Residual	168.980	36	4.694		
Total	264.975	39			

Dependent Variable: Pendapatan
Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal, Lama Usaha
Sumber :Data primer, diolah

2. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t (*test of significance individual parameter*) untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang kaki lima secara parsial.

- $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel Independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dapat dikatakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada *level of significance*

0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada *level of significance* 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berikut hasil uji parsial t dengan SPSS 20.0.

Tabel 4.6
Uji Parsial t

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.393	2.713		4.199	0.000
	Modal	0.756	0.440	0.917	1.717	0.095
	Lama Usaha	-0.866	0.430	-1.236	-2.015	0.051
	Jam Kerja	0.570	0.153	0.861	3.724	0.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber :Data primer, diolah

Dari hasil uji t diatas, dapat dilihat bahwa :

- Pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan (Y)
Variabel modal (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) dengan taraf signifikan sebesar 0,095 yang lebih besar dari 0,05. Dimana diperoleh nilai $t_{hitung} 1,717 > t_{tabel} 1,688$ maka H_1 atau modal (X_1) tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan (Y).
- Pengaruh lama usaha (X_2) terhadap pendapatan (Y)
Variabel lama usaha (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) dengan

taraf signifikan sebesar 0,051 yang lebih besar dari 0,05. Dimana diperoleh nilai $t_{hitung} - 2,015 > t_{tabel} - 1,688$ maka H_2 atau lama usaha (X_2) tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Pengaruh jam kerja (X_3) terhadap pendapatan (Y).

- c. Variabel jam kerja (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) dengan taraf signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dimana diperoleh nilai $t_{hitung} 3,724 > t_{tabel} 1,688$ maka H_3 atau jam kerja (X_3) terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel penjelas yaitu modal (X_1), lama usaha (X_2) dan jam kerja (X_3) dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) sampai satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Pada penelitian ini nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi model penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.602 ^a	0.362	0.309

Predictors: (Constant), Jam Kerja, Modal, Lama

Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber :Data primer, diolah

Pada tabel 4.15 menunjukkan pengaruh variabel modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan secara simultan positif dengan nilai $R = 0,602$, dan nilai $R_{square} = 0,362$ Hasil ini

diartikan bahwa pengaruh variabel modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan adalah 36,2% serta sisanya 63,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder dan pembahasan data yang dilaksanakan di area sekitar kantor kelurahan Pucang kota Sidoarjo tentang analisis pendapatan pedagang kaki lima yang meliputi aspek modal, aspek jam kerja dan aspek lama usaha dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder dan pembahasan data yang dilaksanakan di area sekitar kantor kelurahan Pucang kota Sidoarjo tentang analisis pendapatan pedagang kaki lima yang meliputi aspek modal, aspek jam kerja dan aspek lama usaha dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Variabel Modal (X_1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y), dimana modal merupakan faktor dasar yang tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang kaki lima. Taraf signifikan sebesar 0,095 yang lebih besar dari 0,05 ini membuktikan bahwa modal (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y).
2. Variabel Lama usaha (X_2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y), dimana pengalamannya lama usaha tidak ada hubungannya dengan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh Pedagang Kaki Lima. dengan taraf signifikan sebesar 0,051 yang lebih besar dari 0,05.
3. Variabel Jam kerja (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y), yang mana jam kerja yang diterapkan oleh pedagang kaki lima relatif panjang sehingga mampu menunjang usaha dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan. dengan taraf signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang

belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Mengenai usaha/bisnis, modal, lama usaha, jam kerja dan pendapatan pedagang kaki lima. Untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan pendapatan yang tinggi, hendaknya pedagang kaki lima lebih memperhatikan modal usaha, lama usaha dan jam kerja yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Berkenaan dengan modal usaha, lama usaha dan jam kerja, hendaknya diperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat lebih memberikan dukungan bagi pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan secara berkala.
3. Perlu adanya bantuan dari pihak pemerintah dalam pemberian pelatihan, pembinaan dan penyuluhan kepada para pedagang agar pedagang mampu memberikan pelayanan prima kepada konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., M. Mahmud, dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STI YKPN.
- Poerwadarminta, W. J. .. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Tomas. 2017. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta: Indeks.
- Utami, Fanny Setia. 2020. “Pengaruh Pemahaman Akuntanis dan Transparansi dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.” Universitas Pasundan.
- Wikipedia. 2021. “Kabupaten Sidoarjo.” *Wikipedia*. Diambil 3 Januari 2021 (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidoarjo).
- Yunus, Muhammad, dan Aulia Insani. 2017. “Tata Kelola Pedagang Kaki Lima di Kota